

Hubungan Antara Kecemasan Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil

Retno Kumalasari¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan YLPP, Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator of a nation's health. During pregnancy, there are physiological changes in pregnant women which include physical, psychological and social changes. Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting in pregnant women. Anxiety and eating patterns are the determining factors causing the occurrence. Hyperemesis gravidarum. This type of research is a quantitative descriptive analytic study with a cross sectional epidemiological investigation approach. . The independent variables are anxiety and eating patterns. While the dependent variable is the incidence of hyperemesis gravidarum. The population of this study were all pregnant women patients in the KIA Room of Kaligondang Public Health Center, Purbalingga Regency as many as 60 people. The results showed a significant relationship between anxiety and eating patterns with the incidence of hyperemesis gravidarum at the Kaligondang Public Health Center, Purbalingga Regency. Diet and anxiety are one of the causes of hyperemesis gravidarum experienced by pregnant women in Kaligondang Public Health Center patients.

Keywords: anxiety; diet; hyperemesis gravidarum

ARTICLE INFO

Article history

Received : 30 Oktober 2022
Revised : 1 November 2022
Accepted : 1 November 2022

DOI

DOI: 10.31983/micajo.v3i4.9259

CORRESPONDING AUTHOR

Name : Retno Kumalasari
Email : retnokumalasari@stikesylpp.ac.id
Telp : +62 856-0222-8438
Address : Jalan Cideng Raya,
Cirebon Jawa Barat

ORIGINAL RESEARCH

Pendahuluan

Salah satu indikator kesehatan suatu bangsa adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu adalah kematian seorang ibu sewaktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung pada tempat atau usia kehamilan, angka kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mencerminkan risiko obstetri yang dihadapi oleh seorang ibu sewaktu ia hamil (Tresnawati, 2014).

Masa kehamilan terdapat perubahan fisiologis pada ibu hamil yang meliputi perubahan fisik, psikologis dan sosial yang sering dialami oleh ibu hamil. Perubahan tersebut dapat terjadi pada tiap trimester kehamilan. Pada masa kehamilan trimester pertama perubahan fisiologis tersebut sering dialami oleh ibu hamil trimester pertama dan menjadi suatu keluhan yaitu antara lain sakit kepala, keputihan, sering buang air kecil, kelelahan, ngidam makanan dan yang paling sering terjadi mual muntah (Saifuddin, 2014).

Suririnah, (2014) menyatakan bahwa perasaan mual dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang wajar dan sering dialami oleh wanita pada kehamilan trimester I. *Emesis* adalah keluhan kepala pening, mual ringan sampai muntah, setelah duduk sebentar dapat diatasi. Keadaan ini disebabkan oleh gangguan metabolisme karbohidrat, jadi bila mungkin minum teh hangat dengan gula sebelum bangun dan berjalan (Manuaba, 2014).

Emesis gravidarum yang tidak tertangani dengan baik mempunyai resiko mengalami kejadian hiperemesis gravidarum. Keadaan *hiperemesis gravidarum* yang sangat patologis jauh lebih jarang terjadi di bandingkan mual muntah secara logis. *Hiperemesis gravidarum* adalah mual muntah yang berkelanjutan dan berlebihan yang mengganggu kehidupan sehari-hari wanita hamil, akibat lebih lanjutnya dapat mengakibatkan kekurangan cairan dan makanan ke jaringan plasenta yang dapat mengganggu kehidupan janin dan memperburuk keadaan umum ibu. Dan bila tidak ditangani dengan segera dan efektif dapat menyebabkan kematian (Manuaba, 2014).

Menurut WHO (2015) 70-80% ibu hamil di dunia mengalami gejala emesis gravidarum dan 5-10% darinya berlanjut ke hiperemesis gravidarum. Di Indonesia hampir 85% ibu hamil terutama primigravida mengalami emesis gravidarum dan 11,8% berlanjut ke hiperemesis gravidarum (Depkes RI, 2016). Untuk Propinsi Jawa Barat kejadian hiperemesis gravidarum secara pasti tidak diketahui namun untuk gambaran pada tahun 2016 dari 12.312 pasien ibu hamil dengan gangguan patologis sekitar 17,8%-nya adalah gangguan patologis hiperemesis gravidarum.

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena keadaan umumnya menjadi buruk, karena terjadi *dehidrasi* (Mochtar, 2014). Mual dan muntah selama kehamilan biasanya di sebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar hCG (*human Chorionik gonadotropin*), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu hCG mencapai kadar tingginya. hCG sama dengan LH (*luteinizing hormon*) dan di sekresikan oleh sel-sel *trofoblas blastosit*.

Menurut Wiknjosastro, (2014), penyebab *hiperemesis gravidarum* belum diketahui secara pasti. Namun beberapa faktor pemicunya adalah faktor adaptasi dan hormonal, psikologis, alergi, kebiasaan dan usia. Menetapkan kejadian hiperemesis gravidarum tidak sukar, dengan menentukan kehamilan, muntah berlebihan sampai menimbulkan gangguan kehidupan sehari-hari dan dehidrasi. Muntah yang terus-menerus tanpa pengobatan dapat menimbulkan gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim dengan manifestasi kliniknya. Oleh karena itu, hiperemesis gravidarum berkelanjutan harus dicegah dan harus mendapat pengobatan yang adekuat (Manuaba, 2014).

Kecemasan merupakan emosi yang dikarakteristikan oleh keadaan pemikiran dan pengantisipasi terhadap bahaya. Hal ini muncul dikarenakan keputusan individu yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya. Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya "*anxiety*" berasal dari Bahasa Latin "*angustus*" yang berarti kaku, dan "*ango, anci*" yang berarti mencekik. Kecemasan dapat diartikan sebagai respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam sehari-hari ataupun respon emosi tanpa objek yang spesifik yang secara subjektif dialami dan di komunikasikan secara interpersonal (individu) seperti kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara kecemasan dan pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Adapun tujuan secara khusus (1) untuk mengetahui gambaran kecemasan pada ibu hamil, (2) untuk mengetahui gambaran pola makan pada ibu hamil, (3) untuk mengetahui gambaran kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. (4) untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan kejadian

hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. (5) untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan penyelidikan epidemiologi cross sectional. Menurut Badriah (2014), penelitian kuantitatif deskriptif analitik adalah suatu penelitian dimana analisis data menggunakan analisis statistik dengan tahap pertama analisis deskriptif dari setiap variabel yang diteliti dan kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial (baik asosiatif maupun komparatif) antara dua atau lebih variabel yang diteliti.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah kecemasan dan pola makan. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian *hiperemesis gravidarum*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil di Ruang KIA Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebanyak 60 orang. Jumlah sampel penelitiannya adalah 38 orang. Cara pengambilan sampelnya menggunakan *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara kebetulan terhadap populasi yang bertemu pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Kecemasan	Takut, khawatir, tegang, tidak percaya diri, gelisah, mimpi buruk	20 Butir
Pola Makan	Jenis dan Gizi Makanan Intensitas Makan	15 Butir
Hiperemesis Gravidarum	Gejala-gejala hiperemesis gravidarum	1 Butir

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung. Jadi data yang didapat merupakan data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pihak pertama dalam hal ini dari responden ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis univariat deskriptif, analisis uji prasyarat dan analisis bivariat. Analisis univariat atau deskriptif merupakan analisis terhadap data satu variabel yang terdiri bisa dalam bentuk deskriptif pemusatan (mean, media, modus dll) dan deskriptif penyebaran (standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, grafik, dll). Analisis uji prasyarat dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis bivariat merupakan analisis statistik untuk menguji ada tidaknya asosiasi atau komparasi antara dua variabel

Hasil dan Pembahasan

Gambaran kecemasan ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga tahun adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Hamil

Kecemasan Ibu Hamil	F	%
Tidak Kecemasan	8	21,1
Ringan	20	55,3
Sedang	6	15,8
Berat	3	7,9
Total	38	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecemasan ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah 21,1% tidak kecemasan, 55,3% kecemasan ringan, 15,8% kecemasan sedang dan 7,9% kecemasan berat.

Kecemasan merupakan respon tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban atasnya yang berat tetapi orang tersebut tidak dapat mengatasi beban tersebut. Kecemasan didefinisikan sebagai respon fisik dan emosional terhadap tuntutan yang dialami individu yang diinterpretasikan sebagai sesuatu yang mengancam keseimbangan.

Hawari (2016), menyatakan bahwa stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan, yang dipengaruhi baik oleh lingkungan maupun penampilan individu dalam lingkungan tersebut. Jadi kecemasan adalah salah satu gejala psikologis yang menunjukkan respon fisik dan emosional terhadap beban yang dihadapi yang dianggapnya mengancam keseimbangan.

Berdasarkan fenomena di lapangan beberapa penyebab masih banyaknya ibu hamil yang mengalami kecemasan baik ringan sedang atau pun berat disebabkan oleh masih banyaknya ibu hamil yang berumur muda < 20 tahun dan tua >35 tahun, berparitas primi dan grande, berpendidikan rendah.

Gambaran pola makan ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Makan Ibu Hamil

Pola Makan Ibu Hamil	F	%
Sehat	18	47,4
Tidak Sehat	20	52,6
Total	38	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga tahun 2018 adalah 47,4% sehat dan 52,6% tidak sehat.

Prasetyo (2014), menyatakan pola makan ibu hamil adalah menu makanan yang dimakan ibu hamil dalam kesehariannya. Pola makan merupakan gambaran mengenai jumlah, jenis dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi seseorang sehari - hari dan merupakan faktor utama untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang menunjukkan masih banyaknya ibu hamil yang pola makannya tidak sehat (52,6%) tidak terlepas dari faktor umur ibu yang masih muda, paritas primi, pendidikan rendah dan kepercayaan budaya. Ibu hamil yang berumur muda < 20 tahun biasanya jiwanya masih labil sehingga terkadang kehamilannya bertentangan dengan perasaan dan keinginannya sebagai seorang remaja yang masih suka bergaul makan makanan fastfood atau junkfood yang membahayakan kehamilannya.

Gambaran hiperemesis gravidarum ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hiperemesis Gravidarum Ibu Hamil

Hiperemesis Gravidarum	F	%
Ya	20	52,6
Tidak	18	47,4
Total	38	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah 52,6% hiperemesis gravidarum dan 47,4% tidak hiperemesis gravidarum.

Mochtar (2014) menyatakan hiperemesis gravidarum merupakan mual dan muntah yang berlebihan pada wanita hamil sampai mengganggu pekerjaan sehari-hari karena keadaan umumnya menjadi buruk, karena terjadi dehidrasi. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar hCG (human Chorionik

gonadotropin), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu hCG mencapai kadar tingginya.

Berdasarkan fenomena di lapangan, masih banyaknya ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga yang mengalami hiperemesis gravidarum tidak terlepas dari umur ibu yang resti, paritas primi, pola makan yang tidak sehat dan kejiwaan ibu hamil yang tertekan dan mengalami kecemasan.

Hasil uji normalitas untuk data kecemasan, pola makan dan hiperemesis gravidarum adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kecemasan	.174	38	.061
Pola Makan	.172	38	.072
Hiperemesis Gravidarum	.171	38	.087

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan nilai $\chi^2 = 11,250$ dan p-value 0,010.

Hawari (2016) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada diri seseorang adalah faktor lingkungan, keadaan lingkungan yang tidak menentu akan dapat menyebabkan pengaruh pembentukan struktur organisasi yang tidak sehat terhadap karyawan. Dalam faktor lingkungan terdapat tiga hal yang dapat menimbulkan kecemasan bagi karyawan yaitu ekonomi, politik dan teknologi. Perubahan yang sangat cepat karena adanya penyesuaian terhadap ketiga hal tersebut membuat seseorang mengalami ancaman terkena kecemasan. Berdasarkan fenomena di lapangan adanya hubungan kecemasan dengan hiperemesis gravidarum karena kecemasan bisa berdampak pada gangguan pencernaan yang pada ibu hamil akan menimbulkan mual muntah baik ringan maupun sampai akut.

Hasil uji homogenitas untuk data kecemasan, pola makan dan hiperemesis gravidarum adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Kecemasan*Pola_Makan*Hiperemesis				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3.378	1	38	.013	

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan nilai $\chi^2 = 17,744$ dan p-value 0,000. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa data kecemasan, pola makan dan hiperemesis gravidarum semuanya mendapatkan p-value 0,013 < 0,05 yang menunjukkan bahwa sebaran data berasal dari populasi yang homogen

Hasil analisis *Chi Square* hubungan antara kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Chi Square

Kecemasan	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Tidak Kecemasan	4	50,0	4	50,0	6	100,0
Kecemasan ringan	7	33,3	14	66,7	21	100,0
Kecemasan sedang	6	100,0	0	0,0	6	100,0
Kecemasan berat	3	100,0	0	0,0	3	100,0
Total	20	52,6	18	47,4	38	100,0

Nilai $\chi^2 = 11,250$ dan $p\text{-value} = 0,010$

Berdasarkan tabel 7 diketahui pula nilai $\chi^2 = 11,250$ dan $p\text{-value} 0,010 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terbukti bagi ada hubungan signifikan kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Hasil analisis Chi Square hubungan antara pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Table 8. Hasil Uji Chi Square Hubungan Antara Pola Makan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Pola Makan Ibu Hamil	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Total	
	Ya		Tidak		N	%
	N	%	N	%		
Sehat	3	16,7	15	83,3	18	100,0
Tidak Sehat	17	85,0	3	15,0	20	100,0
Total	20	52,6	18	47,4	38	100,0

Nilai $\chi^2 = 17,744$ dan $p\text{-value} = 0,000$

Berdasarkan tabel 8 diketahui pula nilai $\chi^2 = 17,744$ dan $p\text{-value} 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terbukti bagi ada hubungan signifikan pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pola makan dengan hiperemesis gravidarum karena pola makan ibu hamil yang tidak sehat secara langsung akan menyebabkan pengaruh pada pencernaan yang dapat mengganggu lambung dan ini bisa menyebabkan *hyperemesis gravidarum*.

Simpulan

Terdapat hubungan signifikan antara kecemasan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan $p\text{-value} 0,010$. Signifikansi antara pola makan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Kaligondang Kabupaten Purbalingga dengan $p\text{-value} 0,000$. Pola makan dan kecemasan menjadi salah satu penyebab kejadian hiperemesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil pada pasien Puskesmas Kaligondang.

Daftar Pustaka

- Asyura, S., & Maulidiyah, M. (2019). Factors That Influence Pregnant Women ' s Nutritional Status In The Working Area Of Kruengraya Puskesmas District , Mesjid Raya District , Aceh Besar District. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 186–192. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1025>
- Badriah. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kebidanan, Ilmu Keperawatan, Ilmu Keolahragaan*. Multazam.
- Boelig, R. C., Barton, S. J., Saccone, G., Kelly, A. J., Edwards, S. J., & Berghella, V. (2017). Interventions for treating hyperemesis gravidarum: A cochrane systematic review and meta-analysis. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 31(18), 2492–2505. <https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1342805>
- Depkes RI. (2016). *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Departemen Kesehatan.
- Hawari, D. (2016). *Stress, Cemas dan Depresi*. Salemba Press.
- Kartikasari, R. I. (2018). Derajat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Mual Muntah Pada Trimester 1. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.32536/jrki.v2i2.27>
- Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan*. EGC.
- Mochtar. (2014). *Komplikasi Kebidanan*. EGC.
- Prasetyo. (2014). *Ilmu Gizi*. FK UI.
- Saifuddin. (2014). *Kebidanan Patologis Lengkap*. Rineka cipta.
- Suririnah. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Numed.
- Tresnawati, F. (2014). *Asuhan Kebidanan Lengkap*. Numed.
- Wiknjosastro, H. (2014). *Ilmu Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Kedokteran dan Kebidanan*. FK UI.